

SKRIPSI 49

**PENGARUH LINGKUNGAN FISIK SPASIAL
KANTOR PS-26 TERHADAP *WORKPLACE*
STRESS KARYAWAN**



**NAMA : ANDREA KRISTINA DWITANTRI
NPM : 2015420122**

PEMBIMBING: IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 49

**PENGARUH LINGKUNGAN FISIK SPASIAL
KANTOR PS-26 TERHADAP
WORKPLACE STRESS KARYAWAN**



**NAMA : ANDREA KRISTINA DWITANTRI
NPM : 2015420122**

PEMBIMBING:

IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.

PENGUJI :

**IR. C. SUDIANTO ALY, M.T.
ALDYFRA L. LUKMAN, Ph.D.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrea Kristina Dwitantri

NPM : 2015420122

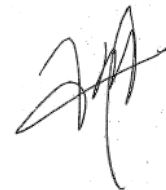
Alamat : Jl. Ciumbuleuit no. 42A, Bandung

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Fisik Spasial Kantor PS-26 terhadap
Workplace Stress Karyawan

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Januari 2021



Andrea Kristina Dwitantri



Abstrak

PENGARUH LINGKUNGAN FISIK SPASIAL KANTOR PS-26 TERHADAP *WORKPLACE STRESS* KARYAWAN

Oleh
Andrea Kristina Dwitantri
NPM: 2015420122

Tuntutan bekerja di masa kini untuk bertahan hidup di era globalisasi menjadikan aktivitas bekerja beserta keadaan lingkungan kerjanya menjadi beban dan dapat menyebabkan stres kerja atau *occupational stress*. Selain aspek psikososial seperti lingkungan kerja non fisik sebagai penyebab stres, stres kerja juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja fisik di tempat kerja dan dikategorikan sebagai stres di tempat kerja atau *workplace stress*. Manusia secara sadar atau tidak masih memiliki naluri alami yang menghasratkan dunia luar, dan bekerja di lingkungan kantor sekarang yang pada umumnya bersifat tertutup dan menimbulkan kesan terperangkap akan secara gradual memperburuk kondisi *workplace stress* karyawan. Lingkungan kerja fisik yang mampu memadai kebutuhan alam luar manusia dapat berperan dalam mempengaruhi *workplace stress*, dan meliputi elemen lingkungan fisik spasial seperti dimensi dan proporsi, kerapatan dan kerenggangan, material, pencahayaan dan pembayangan, temperatur, suara, dan bau, serta lapisan dan transparansi. Penelitian ini membahas bagaimana lingkungan fisik spasial kantor dapat mempengaruhi *workplace stress* karyawan.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dilakukan dengan cara mendeskripsikan kondisi ruang pada Kantor PS-26 ditinjau dari lingkungan fisik spasialnya. Bangunan Kantor PS-26 memiliki elemen-elemen fisik spasial yang menerapkan pendekatan alami hemat energi, sesuatu yang tidak bisa ditawarkan oleh kantor-kantor sekarang yang umumnya berada di bangunan tingkat tinggi. Dengan lingkungan fisik yang memadai kebutuhan alam luar manusia, Kantor PS-26 memiliki potensi yang lebih tinggi dalam mengendalikan kondisi *workplace stress* karyawan. Kondisi *workplace stress* yang dialami karyawan ditinjau dengan melihat persepsi mereka terhadap aspek-aspek lingkungan kerja fisik yang menjadi faktor resiko penyebab *workplace stress*, yang mencakup organisasi spasial, detail arsitektoris, kondisi ambien, dan akses visual.

Hasil analisis lingkungan fisik spasial pada bangunan dinilai nyaman dan mampu mempengaruhi keadaan *workplace stress* karyawan secara positif. Hasil analisis *workplace stress* menyatakan bahwa lingkungan fisik spasial dinilai memiliki pengaruh dalam mengendalikan tingkat *workplace stress* karyawan, terutama faktor organisasi spasial dan kondisi ambien. Hasil analisis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam merancang ruang kerja yang efektif dalam menanggulangi *workplace stress* pada perencanaan pembangunan di masa depan.

Kata-kata kunci: Stres di tempat kerja (*workplace stress*), lingkungan kerja, lingkungan fisik spasial, penilaian kognitif, Kantor PS-26.



Abstract

THE INFLUENCE OF SPATIAL PHYSICAL ENVIRONMENT OF PS-26 OFFICE ON EMPLOYEE WORKPLACE STRESS

by
Andrea Kristina Dwitantri
NPM: 2015420122

Working demands in order to survive in this era of globalization are causing work activities and the work environment within to become a burden and can cause occupational stress. In addition to psychosocial aspects such as the non-physical work environment as a cause of stress, occupational stress can also be influenced by the physical work environment and is categorized as workplace stress. Humans, consciously or not, still have a natural instinct that desires the outside world, and working in today's office environment that is generally closed and creates the impression of being trapped will gradually worsen the employees' workplace stress conditions. A physical work environment that is able to meet the needs of the humans' natural instinct for the outside world can play a role in overcoming workplace stress, and it includes physical-spatial elements such as dimension and proportion, density and emptiness, materials, lightings and shadows, temperatures, sounds and smells, and also layering and transparency. This study discusses how the spatial physical environment of the office can affect employee workplace stress.

The research used a descriptive method with a qualitative approach, carried out by describing the spatial conditions in PS-26 Office in terms of its spatial physical environment. The PS-26 Office building has spatial physical elements that take a natural and energy-efficient approach, something that cannot be offered by today's offices, which are generally located in high-rise buildings. With a physical environment that is adequate to the needs of humans' natural instinct, PS-26 Office has a higher potential in controlling employees' workplace stress conditions. The workplace stress conditions experienced by employees are reviewed by looking at their perceptions towards the aspects of the physical work environment that are risk factors for workplace stress, which include spatial organization, architectonic details, ambient conditions, and visual access.

The spatial physical environment analysis results state that the spaces in the building are comfortable and are able to positively affect the employees' workplace stress conditions. The workplace stress analysis results state that the physical environment has an influence in affecting their workplace stress, especially the risk factors of spatial organizations and ambient conditions. The analysis results of this study can be used as a reference in designing effective workspace that can deal with workplace stress on future developments.

Keywords: *Workplace stress, work environment, spatial physical environment, cognitive appraisal, PS-26 Office.*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Tito Gunawan Wigono, Ir., MSA. atas pengarahan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi.
- Dosen penguji, Bapak Aldyfra Lukman, Ph.D. dan Bapak Sudianto Aly, Ir., M.T. atas saran dan masukan yang diberikan.
- Arsitek perencana Kantor PS-26, Bapak Rudy Kelana, atas waktu yang diluangkan serta bantuan dan informasi yang diberikan baik seputar bangunan Kantor PS-26 maupun wawasan arsitektur umum selama proses observasi dan wawancara.
- Pihak Wahana *Architects*, terutama Kak Ayas, atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menjalankan proses observasi dan pengambilan data.
- Pihak karyawan *tenant* di Kantor PS-26, terutama Kak Putri, atas waktu yang diluangkan serta bantuan dan informasi yang diberikan selama proses wawancara dan pengumpulan data.
- Orang tua dan keluarga, atas bantuan serta dukungan mental dan material yang diberikan selama proses penelitian.
- Teman-teman kuliah, terutama Dhanisa Febrilia, Florentia Natalie, Pravidra Naratama, Yuka Julia, dan Zahra Salsabila, atas dukungan, diskusi, dan saran yang saling diberikan satu sama lain.
- Teman-teman SMA, terutama Astikarani, Baldwin, Barry Yahdi, Deyang Husnah, Fadia Qisthina, dan Jesline Wiraputri, atas kebersamaan dan dukungan mental yang diberikan selama proses penulisan skripsi.

Bandung, Januari 2021

Andrea Kristina Dwitantri



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB 1 PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6. Kerangka Penelitian	4
1.7. Metode Penelitian.....	5
1.7.1. Jenis Penelitian.....	5
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.7.4. Tahap Analisis Data	6
1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	7
1.8. Sistematika Pembahasan	7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 9

2.1. Stres Kerja (<i>Occupational Stress</i>).....	9
2.2. Stres di Tempat Kerja (<i>Workplace Stress</i>).....	9
2.3. Lingkungan Kerja.....	10
2.4. Lingkungan Kerja Fisik.....	11
2.5. Keterkaitan <i>Workplace Stress</i> dengan Lingkungan Kerja Fisik.....	12

2.5.1.	Organisasi Spasial	12
2.5.2.	Detail Arsitektonis.....	13
2.5.3.	Kondisi Ambien.....	13
2.5.4.	Akses Visual.....	14
2.6.	Lingkungan Fisik Spasial	14
2.6.1.	Dimensi dan Proporsi	15
2.6.2.	Kerapatan dan Kerenggangan.....	16
2.6.3.	Material.....	17
2.6.4.	Pencahayaan dan Pembayangan	18
2.6.5.	Temperatur, Suara, dan Bau	18
2.6.6.	Lapisan dan Transparansi	19
2.7.	Rangkuman.....	20
2.8.	Kerangka Teoritik.....	21
BAB 3	OBJEK STUDI: KANTOR PS-26	23
3.1.	Latar Belakang.....	23
3.2.	Konsep Perancangan	24
3.3.	Kondisi Tapak	26
3.3.1.	Akses dan Sirkulasi	27
3.3.2.	Kondisi Termal, Audial, dan Visual.....	28
3.4.	Penataan Massa	28
3.5.	Aktivitas Pengguna.....	30
3.5.1.	Aktivitas Karyawan <i>Tenant</i>	30
3.5.2.	Aktivitas Tamu	31
3.5.3.	Aktivitas Staff Pengelola.....	32
BAB 4	ANALISIS	33
4.1.	Dimensi dan Proporsi	33
4.1.1.	Selasar dan <i>Foyer</i>	33
4.1.2.	<i>Outdoor Lounge</i> dan <i>Indoor Lounge</i>	35
4.1.3.	Ruang Rapat	37
4.1.4.	Koridor	39
4.1.5.	Ruang Kerja.....	41

4.2.	Kerapatan dan Kerenggangan	44
4.2.1.	Selasar dan <i>Foyer</i>	44
4.2.2.	<i>Outdoor Lounge</i> dan <i>Indoor Lounge</i>	45
4.2.3.	Ruang Rapat	46
4.2.4.	Koridor	47
4.2.5.	Ruang Kerja.....	48
4.3.	Material	50
4.3.1.	<i>Wall Cladding</i> Batu Bata.....	50
4.3.2.	Parket Kayu Merbau.....	51
4.3.3.	Andesit	52
4.3.4.	Batu Koral	52
4.3.5.	Kaca.....	53
4.3.6.	GRC <i>Board</i>	53
4.4.	Pencahayaan dan Pembayangan.....	54
4.4.1.	Selasar dan <i>Foyer</i>	54
4.4.2.	<i>Outdoor Lounge</i> dan <i>Indoor Lounge</i>	55
4.4.3.	Ruang Rapat.....	56
4.4.4.	Koridor	57
4.4.5.	Ruang Kerja.....	58
4.5.	Temperatur, Suara, dan Bau.....	60
4.5.1.	Selasar dan <i>Foyer</i>	60
4.5.2.	<i>Outdoor Lounge</i> dan <i>Indoor Lounge</i>	60
4.5.3.	Ruang Rapat	61
4.5.4.	Koridor	61
4.5.5.	Ruang Kerja.....	61
4.6.	Lapisan dan Transparansi.....	62
4.6.1.	Selasar dan <i>Foyer</i>	62
4.6.2.	<i>Outdoor Lounge</i> dan <i>Indoor Lounge</i>	62
4.6.3.	Ruang Rapat	63
4.6.4.	Koridor	64
4.6.5.	Ruang Kerja.....	64
4.7.	Analisis <i>Workplace Stress</i>	67
4.7.1.	Selasar dan <i>Foyer</i>	68

4.7.2.	<i>Outdoor Lounge dan Indoor Lounge</i>	71
4.7.3.	Ruang Rapat	75
4.7.4.	Koridor	79
4.7.5.	Ruang Kerja.....	83
4.8.	Rangkuman.....	84
BAB 5	KESIMPULAN	100
5.1.	Kesimpulan.....	100
5.2.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....		102
LAMPIRAN.....		103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Eksterior Kantor PS-26	2
Gambar 1. 2 Ruang Dalam Kantor PS-26.....	2
Gambar 1. 3 Kerangka Penelitian	4
Gambar 2. 1 Teori Penilaian Kognitif terhadap Lingkungan oleh Lazarus	10
Gambar 2. 2 Organisasi Spasial dengan Open-Plan Concept pada sebuah Kantor di Roosevelt Square, Brazil.....	12
Gambar 2. 3 Perbedaan Material menegaskan Ekspresi Kontemporer pada Massa Bangunan Shuyang Art Gallery, Cina.....	13
Gambar 2. 4 Fitur Air, Inner Courtyard, dan Skylight sebagai Upaya Pencahayaan dan Pendinginan Alami di Spa Querétaro, Meksiko.....	13
Gambar 2. 5 Inner Courtyard sebagai Sekat untuk Pembatas Visual di The Patio Office, Israel.....	14
Gambar 2. 6 Dimensi menunjukkan Efek Spasial Berbeda dari Berbagai Proporsi.....	15
Gambar 2. 7 Ekspresi Density pada Genexis Theatre, Singapura dan Ekspresi Emptiness pada Barbican Apartment, London	16
Gambar 2. 9 Material Bata sebagai Ornamen Fasad di Terra Cotta Studio, Vietnam	17
Gambar 2. 10 Blocking Warna untuk Zona Focal Point di Klinker Apartment, Barcelona	17
Gambar 2. 8 Perbedaan Intensitas Cahaya pada Panel Kaca (bawah) dan Panel Onyx (atas) di Museum of Contemporary Art, Los Angeles.....	17
Gambar 2. 11 Ekspresi Pembayangan di Creo Hall, Toyoma.....	18
Gambar 2. 12 Layering pada Bidang Depan Villa Stein, Garches.....	19
Gambar 2. 13 Transparansi Fenomenal/Konseptual pada Kedalaman Ruang di Villa Müller, Praha.....	19
Gambar 2. 14 Wujud Transparansi Literal/Perseptual dari Model Studi Cahaya Konseptual oleh Tash Bell, 2010.....	20
Gambar 2. 15 Kerangka Teoritik.....	21
Gambar 3. 1 Maket Bangunan Kantor PS-26.....	23
Gambar 3. 2 Kegiatan Konser di Outdoor Lounge dan Rooftop & Kegiatan Talkshow di Studio dan Indoor Lounge.....	24
Gambar 3. 3 Tampak Kantor PS-26 dari Jalan Patal Senayan.....	24
Gambar 3. 4 View Bangunan Kantor PS-26 dari Jalan Patal Senayan	25

Gambar 3. 5 Lokasi Tapak Kantor PS-26	26
Gambar 3. 6 Konteks Tapak Kantor PS-26 terhadap Lingkungan Sekitar.....	26
Gambar 3. 7 Sirkulasi dan Akses Menuju Kantor PS-26	27
Gambar 3. 8 Perubahan Sistem Arah di Jalan Patal Senayan menuju Jalan Asia Afrika..	28
Gambar 3. 9 Tata Massa Bangunan Kantor PS-26.....	28
Gambar 3. 10 Ekspresi Fasad pada Maket Bangunan Kantor PS-26 dari Jalan Tentara Pelajar	29
Gambar 3. 11 Ekspresi Fasad pada Maket Bangunan Kantor PS-26 dari Jalan Patal Senayan	29
Gambar 3. 12 Lingkup Ruang Aktivitas Karyawan Tenant	30
Gambar 3. 13 Lingkup Ruang Aktivitas Tamu	31
Gambar 3. 14 Lingkup Ruang Aktivitas Staff Pengelola	32
Gambar 4. 1 Ruang Amatan Analisis Selasar dan Foyer pada Denah Lantai Dasar dan Denah Lantai 1	33
Gambar 4. 2 Ekspresi dari Proporsi Ruang Foyer.....	34
Gambar 4. 3 Karakter Horizontal pada Proporsi Ruang Selasar	34
Gambar 4. 4 Ruang Amatan Analisis Outdoor Lounge dan Indoor Lounge pada Denah Lantai 1	35
Gambar 4. 5 Ekspresi dari Proporsi Ruang Outdoor Lounge.....	36
Gambar 4. 6 Ekspresi dari Proporsi Ruang Indoor Lounge	36
Gambar 4. 7 Ruang Amatan Analisis Ruang Rapat pada Denah Lantai 1	37
Gambar 4. 8 Ekspresi pada Proporsi Ruang Rapat Utama.....	38
Gambar 4. 9 Proporsi Ruang Rapat Utama apabila dibatasi dengan Partisi.....	38
Gambar 4. 10 Ekspresi dari Proporsi Ruang Rapat Sekunder	38
Gambar 4. 11 Ruang Amatan Analisis Koridor pada Denah Lantai 1 dan Denah Lantai 2	39
Gambar 4. 12 Ekspresi dari Proporsi Ruang Koridor Lantai 1	39
Gambar 4. 13 Ekspresi dari Proporsi Ruang Jembatan Penghubung Massa A dan Massa B	40
Gambar 4. 14 Ekspresi dari Proporsi Ruang Jembatan Penghubung Massa A dan Area Servis	40
Gambar 4. 15 Ruang Amatan Analisis Ruang Kerja pada Denah Lantai 1 dan Denah Lantai 2	41
Gambar 4. 16 Ekspresi dari Proporsi Ruang Redaksi	41

Gambar 4. 17 Ekspresi dari Proporsi Ruang Direksi	42
Gambar 4. 18 Ekspresi dari Proporsi Ruang Sales.....	42
Gambar 4. 19 Ekspresi pada Proporsi Ruang Studio	43
Gambar 4. 20 Ekspresi pada Proporsi Ruang Produksi	43
Gambar 4. 21 Analisis Kerapatan dan Kerenggangan Selasar dan Foyer.....	45
Gambar 4. 22 Analisis Kerapatan dan Kerenggangan Outdoor dan Indoor Lounge	46
Gambar 4. 23 Analisis Kerapatan dan Kerenggangan Ruang Rapat.....	47
Gambar 4. 24 Analisis Kerapatan dan Kerenggangan Koridor Lantai 1 dan 2.....	48
Gambar 4. 25 Analisis Kerapatan dan Kerenggangan Ruang Kerja di Lantai 1.....	48
Gambar 4. 26 Analisis Kerapatan dan Kerenggangan Ruang Kerja di Lantai 2.....	49
Gambar 4. 27 Ekspresi Material Wall Cladding Batu Bata	51
Gambar 4. 28 Ekspresi Material Kayu Merbau.....	51
Gambar 4. 29 Ekspresi Material Penutup Lantai Andesit.....	52
Gambar 4. 30 Ekspresi Material Batu Koral.....	52
Gambar 4. 31 Ekspresi Material Kaca	53
Gambar 4. 32 Ekspresi Material GRC board	53
Gambar 4. 33 Ekspresi Pencahayaan dan Pembayangan Selasar dan Foyer	55
Gambar 4. 34 Pencahayaan dari Luar pada Outdoor Lounge	55
Gambar 4. 35 Ekspresi Pencahayaan Alami dari Luar dan Pencahayaan Buatan pada Indoor Lounge.....	56
Gambar 4. 36 Ekspresi Pencahayaan Alami pada Ruang Rapat Utama	56
Gambar 4. 37 Ekspresi Pencahayaan Alami pada Ruang Rapat Sekunder.....	57
Gambar 4. 38 Ekspresi Pencahayaan dan Pembayangan pada Koridor Lantai 1.....	57
Gambar 4. 39 Ekspresi Kontras Pencahayaan pada Koridor Lantai 2	58
Gambar 4. 40 Ekspresi Pencahayaan pada Ruang Redaksi (kiri) dan Ruang Direksi (kanan)	58
Gambar 4. 41 Ekspresi Pencahayaan Buatan dan Pencahayaan dari Luar pada Ruang Sales	59
Gambar 4. 42 Ekspresi Pencahayaan pada Ruang Studio (kiri) dan Ruang Produksi (kanan)	59
Gambar 4. 43 Analisis Layering dan Transparansi Selasar dan Foyer	62
Gambar 4. 44 Analisis Layering dan Transparansi Outdoor dan Indoor Lounge	63
Gambar 4. 45 Analisis Layering dan Transparansi Ruang Rapat	63
Gambar 4. 46 Analisis Layering dan Transparansi Koridor Lantai 1 dan 2	64
Gambar 4. 47 Analisis Layering dan Transparansi Ruang Kerja.....	65

Gambar 4. 48 Grafik Persentase Responden berdasarkan Bidang Pekerjaan.....	67
Gambar 4. 49 Grafik Jumlah Responden berdasarkan Lama Bekerja.....	67
Gambar 4. 50 Grafik Penilaian Organisasi Spasial Selasar dan Foyer.....	68
Gambar 4. 51 Grafik Penilaian Detail Arsitektonis Selasar dan Foyer.....	68
Gambar 4. 52 Grafik Penilaian Pencahayaan dan Pembayangan Selasar dan Foyer.....	69
Gambar 4. 53 Grafik Penilaian Kondisi Ambien Foyer.....	70
Gambar 4. 54 Grafik Penilaian Kondisi Ambien Selasar.....	70
Gambar 4. 55 Grafik Penilaian Aspek Visual Selasar dan Foyer.....	71
Gambar 4. 56 Grafik Penilaian Organisasi Spasial Outdoor Lounge dan Indoor Lounge	72
Gambar 4. 57 Grafik Penilaian Detail Arsitektonis Outdoor Lounge dan Indoor Lounge	72
Gambar 4. 58 Grafik Penilaian Pencahayaan dan Pembayangan Outdoor Lounge dan Indoor Lounge.....	73
Gambar 4. 59 Grafik Penilaian Kondisi Ambien Outdoor Lounge.....	73
Gambar 4. 60 Grafik Penilaian Kondisi Ambien Indoor Lounge.....	74
Gambar 4. 61 Grafik Penilaian Akses Visual Outdoor Lounge dan Indoor Lounge.....	75
Gambar 4. 62 Grafik Penilaian Organisasi Spasial Ruang Rapat Utama dan Sekunder...	75
Gambar 4. 63 Grafik Penilaian Detail Arsitektonis Ruang Rapat Utama dan Sekunder..	76
Gambar 4. 64 Grafik Penilaian Pencahayaan dan Pembayangan Ruang Rapat Utama dan Sekunder.....	76
Gambar 4. 65 Grafik Penilaian Kondisi Ambien Ruang Rapat Utama.....	77
Gambar 4. 66 Grafik Penilaian Kondisi Ambien Ruang Rapat Sekunder.....	78
Gambar 4. 67 Grafik Penilaian Akses Visual Ruang Rapat Utama dan Sekunder.....	78
Gambar 4. 68 Grafik Penilaian Organisasi Spasial Koridor Lantai 1 dan 2.....	79
Gambar 4. 69 Grafik Penilaian Detail Arsitektonis Koridor Lantai 1 dan 2.....	79
Gambar 4. 70 Grafik Penilaian Pencahayaan dan Pembayangan Koridor Lantai 1 dan 2	80
Gambar 4. 71 Grafik Penilaian Kondisi Ambien Koridor Lantai 1.....	81
Gambar 4. 72 Grafik Penilaian Kondisi Ambien Koridor Lantai 2.....	82
Gambar 4. 73 Grafik Penilaian Akses Visual Koridor Lantai 1 dan 2.....	82
Gambar 4. 74 Grafik Penilaian Ruang Kerja.....	83
Gambar 4. 75 Grafik Penilaian Pengaruh Lingkungan Fisik Spasial terhadap Keadaan Workplace Stress.....	98
Gambar 4. 76 Grafik Penilaian Skala Prioritas Faktor Resiko Penyebab Workplace Stress.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tahapan Penelitian	5
Tabel 2. 1 Ruang Lingkup Lingkungan Kerja Fisik.....	11
Tabel 2. 2 Matriks Proporsi Ruang	16
Tabel 4. 1 Matriks Dimensi dan Proporsi	44
Tabel 4. 2 Matriks Kerapatan dan Kerenggangan.....	50
Tabel 4. 3 Skema Material	54
Tabel 4. 4 Matriks Lapisan dan Transparansi	66
Tabel 4. 5 Sintesis Analisis Lingkungan Fisik Spasial dan Workplace Stress.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambar Kerja Kantor PS-26.....	103
Lampiran 2: Lembar Kuesioner.....	109







BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bekerja telah menjadi suatu aktivitas yang memiliki skala prioritas tinggi bagi manusia, mempertimbangkan masa kini yang telah memasuki era globalisasi dengan pertumbuhan perekonomian yang begitu pesat. Manusia dituntut untuk bekerja demi menghasilkan keuntungan yang sangat diperlukan untuk dapat bertahan hidup di era globalisasi. Secara alamiah, suatu pekerjaan dapat menyebabkan stres pada manusia. Stres kerja atau *occupational stress* dapat disebabkan oleh aspek psikososial seperti relasi antar pekerja dan bobot pekerjaan terhadap karyawan itu sendiri, yang dikategorikan ke dalam lingkungan kerja non fisik. Di sisi lain, lingkungan kerja fisik juga memiliki peran penting dan faktor resiko tersendiri yang dapat mempengaruhi stres kerja. Stres kerja yang secara khusus terkait dengan lingkungan fisik tempat kerja didefinisikan sebagai *workplace stress*.

Keadaan tempat kerja yang umumnya berada di pencakar langit, bersifat tertutup, dan memiliki penataan ruang yang tidak terbuka akibat penggunaan bilik atau *cubicle* dan/atau cara penyekat lainnya cenderung dapat membuat karyawan yang bekerja di sana merasakan kesan terperangkap. Hal ini terjadi karena manusia memiliki naluri alami yang tanpa sadar menghasratkan dunia luar, mengesampingkan fakta bahwa aktivitas bekerja umumnya dilakukan dalam ruang. Lingkungan kerja fisik yang tidak memadai kebutuhan alam luar manusia dapat memperburuk tingkat stres pada karyawan dikarenakan oleh kesulitan dalam menemukan sumber tanggap atau *coping resources* di dalam lingkup tempat kerja itu sendiri untuk menanggulangi *workplace stress*.

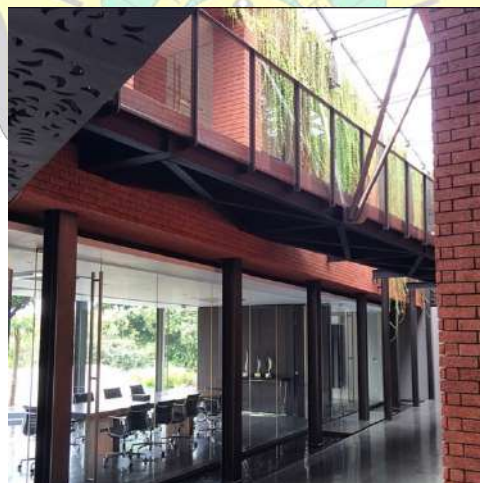
Kantor PS-26 memiliki lingkungan kerja fisik yang berbeda dengan lingkungan kerja fisik kantor pada umumnya. Kantor PS-26 menawarkan kedekatan dengan alam pada konsep perancangannya, mengingat keadaan alam luar mampu meningkatkan kesejahteraan manusia secara psikologis, dan melihat kaitannya dengan lingkungan kerja maka dapat memberi kesan ketenangan terhadap karyawan sehingga meningkatkan inspirasi dan semangat kerja. Kedekatan dengan alam yang dimaksud ditunjukkan dengan menerapkan fitur vegetasi berupa pepohonan rindang dan tumbuhan menjuntai serta fitur air berupa kolam dan *water wall* yang dapat ditemukan pada Kantor PS-26, di mana fitur-fitur tersebut jarang ditemukan pada mayoritas kantor pada umumnya. Banyaknya bukaan pada Kantor PS-26 memberikan pencahayaan alami dan penghawaan alami, yang tidak bisa ditawarkan oleh kantor yang umumnya berada di bangunan bertingkat tinggi. Pencahayaan

dan penghawaan alami membuat bangunan Kantor PS-26 bersifat hemat energi dengan sirkulasi udara dalam ruang yang baik. Ruang-ruang kantor pada PS-26 juga menerapkan konsep ruang kantor *open-plan* yang bersifat lebih terbuka dan kolaboratif dibandingkan dengan ruang kantor yang disekat dengan bilik.



Gambar 1. 1 Eksterior Kantor PS-26

Sumber: Fernando Gomulya



Gambar 1. 2 Ruang Dalam Kantor PS-26

Sumber: Gerard Tambunan

Secara visual, Kantor PS-26 tidak secara langsung menunjukkan desain umum dan tipologi sebuah kantor, sehingga keunikan tersebut membuat pendatang memiliki persepsi baru mengenai suatu tempat kerja yang berbeda dari persepsi awal mereka terhadap tipologi tempat kerja yang umum. Maka dari itu, penulis terdorong untuk mengkaji lingkungan kerja fisik pada Kantor PS-26 dan bagaimana lingkungan tersebut berpengaruh terhadap keadaan *workplace stress* karyawan yang bekerja di sana. Dalam penelitian ini,

diharapkan peneliti mampu mengobservasi dan menganalisis lingkungan fisik spasial pada Kantor PS-26 serta perannya dalam penanggulangan *workplace stress* yang dialami karyawan terkait lingkungan kerja fisik. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk perancangan kantor selanjutnya agar pembentukan *workplace stress* dapat terjadi seminimal mungkin.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Dari penjabaran latar belakang terhadap penelitian ini dapat ditarik suatu pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan fisik spasial Kantor PS-26 mempengaruhi *workplace stress* karyawan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu diharapkan peneliti dapat mengkaji lingkungan fisik spasial pada bangunan Kantor PS-26 untuk menganalisis pengaruhnya terhadap keadaan *workplace stress* karyawan.

1.4. Manfaat Penelitian

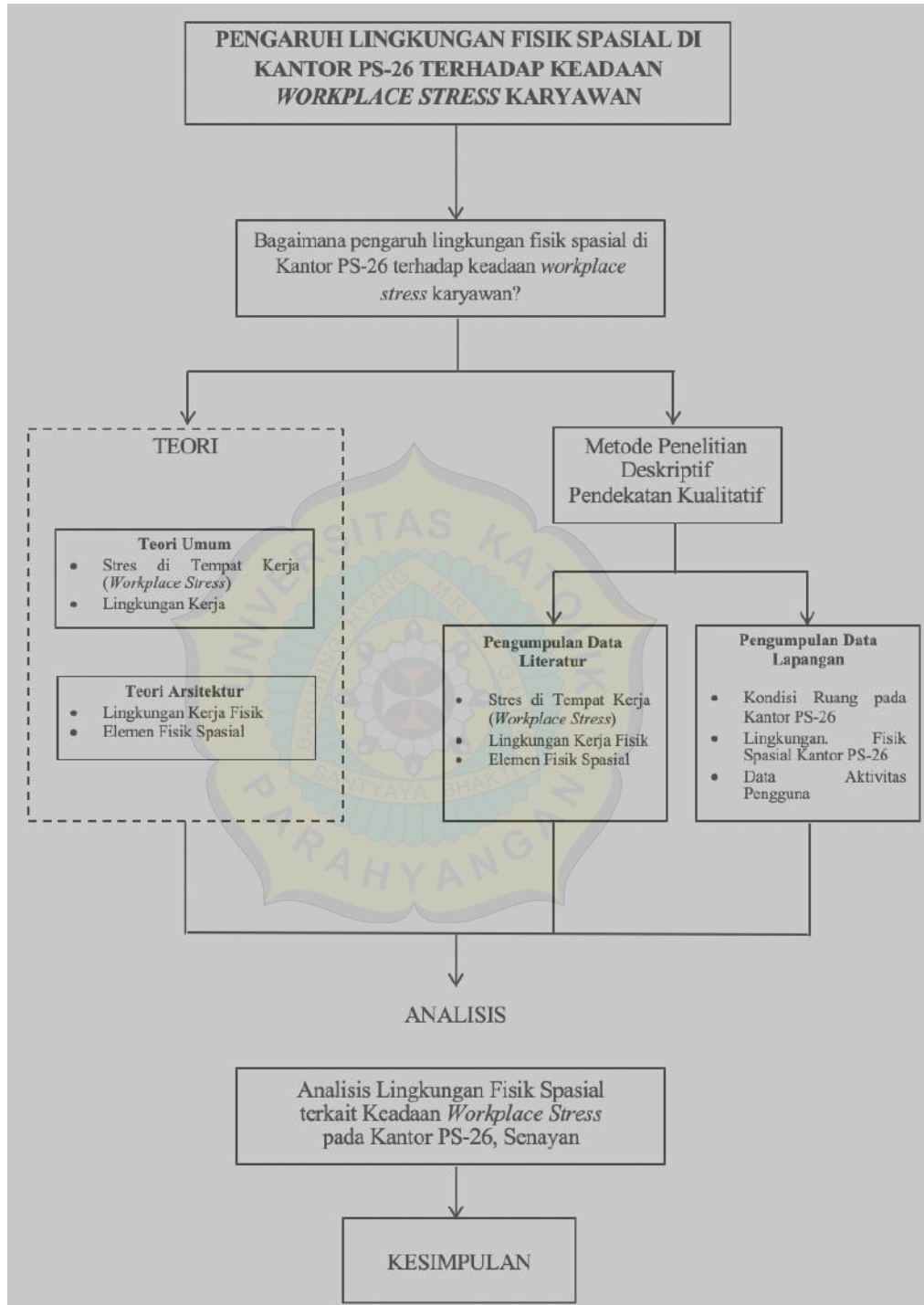
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai bagaimana lingkungan fisik spasial pada bangunan Kantor PS-26 berpengaruh pada *workplace stress* bagi karyawan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pembangunan-pembangunan kantor ke depannya sehingga tercipta lingkungan fisik spasial yang baik untuk pembentukan lingkungan kerja yang efektif bagi karyawan untuk mengatasi dan mengendalikan kondisi *workplace stress*.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah lingkungan fisik spasial pada bangunan Kantor PS-26 dan pengaruhnya terhadap keadaan *workplace stress* karyawan.
2. Lingkup pembahasan mengenai *workplace stress* meliputi kondisi *workplace stress* karyawan dilihat dari tanggapan karyawan mengenai faktor resiko penyebab stres yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja fisik di bangunan Kantor PS-26.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 3 Kerangka Penelitian

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengambilan data fisik diambil dengan cara observasi ke lapangan, pengumpulan data responden melalui kuesioner, serta pelaksanaan wawancara dengan arsitek perencana dari Kantor PS-26.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi di mana penelitian akan dilakukan adalah di bangunan Kantor PS-26 yang beralamat di Jalan Patal Senayan nomor 26, Senayan, Jakarta Selatan. Waktu penelitian adalah dari bulan Oktober 2020 sampai November 2020, sementara penulisan analisis dan kesimpulan dilakukan dari bulan Desember 2020 sampai Januari 2021.

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	September 2020	Studi Topik Bahasan	
2	Oktober 2020	Observasi Awal, Wawancara kepada Karyawan <i>Tenant</i> di Kantor PS-26	Kantor PS-26 Jalan Patal Senayan 26, Senayan, Jakarta Selatan
		Studi Maket Kantor PS-26, Wawancara kepada Bapak Rudy Kelana	Kantor Wahana <i>Architects</i> Jalan Ciputat Raya 351, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
		Pengolahan Data Observasi dan Wawancara, Studi Literatur	
3	November 2020	Pengiriman Lembar Kuesioner	
		Analisis Lingkungan Fisik Spasial	
4	Desember 2020	Pengolahan Data Kuesioner Analisis <i>Workplace Stress</i>	
		Penarikan Kesimpulan	
9	Januari 2021	Pemasukan Berkas Skripsi	

Tabel 1. 1 Tahapan Penelitian

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Penelitian meliputi pengumpulan data secara observasi lapangan di Kantor PS-26. Tujuan dari observasi adalah untuk mengambil data visual berupa foto serta gambar-gambar kerja seperti denah, tampak, potongan, data 3D berupa maket, dan hasil observasi pendukung lainnya. Data yang didapat melalui observasi kemudian diolah kembali dengan data penunjang lainnya.

B. Studi Pustaka

Studi pustaka pada penelitian ini dilakukan untuk memahami lingkungan fisik spasial dalam pembentukan lingkungan kerja dan pengertian mengenai *workplace stress*. Kajian pustaka utama untuk pembahasan mengenai lingkungan fisik spasial merujuk pada teori desain spasial oleh Exner dan Pressel dalam buku *Basics Architectural Design*. Kajian pustaka utama untuk pembahasan mengenai *workplace stress* merujuk pada pengertian mengenai lingkungan kerja fisik dan keterkaitannya dengan *workplace stress* yang dicetuskan oleh McCoy dan Evans dalam buku *Handbook of Work Stress*.

C. Wawancara

Narasumber utama dalam penelitian ini adalah arsitek perencana dari bangunan Kantor PS-26 yaitu Bapak Rudy Kelana, selaku *principal architect* dari biro arsitektur Wahana Architects. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara tatap muka. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai aspek yang melatar belakangi konsep perancangan bangunan Kantor PS-26.

D. Kuesioner

Dalam penelitian ini, data responden diambil melalui cara kuesioner yang akan dibagikan kepada karyawan yang bekerja di bangunan Kantor PS-26. Tujuan dari kuesioner adalah untuk memperoleh data berupa aktivitas pengguna serta tanggapan mereka mengenai lingkungan fisik pada bangunan yang dikaitkan dengan kondisi *workplace stress* yang mereka alami selama bekerja di sana. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah kembali dengan data penunjang lainnya.

1.7.4. Tahap Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap penyusunan awal yang mencakup studi literatur, pembangunan kerangka penelitian dan

pemikiran, serta observasi lapangan. Tahap kedua merupakan tahap analisis lingkungan fisik spasial, mencakup pembahasan mengenai elemen fisik desain spasial yang diambil dari hasil pengolahan data dari observasi. Tahap ketiga merupakan tahap analisis *workplace stress* yang diambil dari hasil kuesioner terhadap karyawan pada bangunan Kantor PS-26.

1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memahami kesinambungan antara hasil analisis lingkungan fisik spasial pada bangunan Kantor PS-26 dengan hasil analisis *workplace stress* yang dialami karyawan.

1.8. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman penelitian, maka penulis menyajikan hasil penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

- a. BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini berisi latar belakang yang mengidentifikasi pertanyaan penelitian mengenai lingkungan fisik spasial pada bangunan kantor PS-26 terkait pengaruhnya dalam pengurangan *workplace stress* yang dialami karyawan, disertai dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, dan metode penelitian.
- b. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini mencakup penjelasan berupa kajian literatur mengenai lingkungan fisik spasial dalam pembentukan lingkungan kerja dan *workplace stress*, serta keterkaitan diantaranya.
- c. BAB III: OBJEK STUDI. Bab ini mendeskripsikan objek studi pada penelitian disertai dengan latar belakang, konsep perancangan, kondisi tapak, penataan massa, serta data aktivitas pengguna.
- d. BAB IV: ANALISIS. Bab ini menganalisis objek yang dibahas dalam penelitian berdasarkan lingkungan fisik spasial dan kaitannya terhadap faktor-faktor penentu *workplace stress*, didukung dengan data responden.
- e. BAB V: KESIMPULAN. Bab ini berisi kesimpulan dari analisis penelitian serta saran untuk objek yang dibahas dalam penelitian.

